



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 17 Mei 2021

Halaman: 2

INFRASTRUKTUR

Tower Dua Rusun Tegalrejo Selesai Oktober

JOGJA, Radar Jogja - Tower dua rumah susun (rusun) Tegalrejo Jogja segera berdiri. Tidak selang lama setelah pihak ketiga pemenang lelang paket pekerjaan tersebut ditetapkan, ditargetkan selesai pembangunan Oktober mendatang.

Kepala Bidang Perumahan Permukiman dan Tata Bangunan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Sigit Setiawan mengatakan, sesuai dengan kontrak pekerjaan fisik pembangunan tower dua tersebut segera rampung sesuai target. "Pekerjaan fisiknya sudah dilakukan akhir Maret kemarin hingga 25 Oktober mendatang," katanya belum lama ini.

Sigit menjelaskan spesifikasi teknis tiap unit di tower dua rumah susun tersebut akan sama seperti tower pertama, yaitu memiliki luas 36 meter persegi per unit dan seluruhnya sudah dilengkapi furniture. Dana pembangunan tower dua ini juga sepenuhnya dialokasikan dari anggaran pemerintah pusat yaitu mencapai sekitar Rp 23,4 miliar. "Yang sedikit membedakan tower dua ini adalah jumlah unit yang nantinya disewakan. Ada tambahan dua unit di lantai bawah," ujarnya.

Sebelumnya, tower satu rusun Tegalrejo hanya ada 42 unit setinggi tiga lantai. Dengan adanya tambahan dua unit rumah susun pada tower dua tersebut maka akan ada 44 unit rumah susun yang bisa disewakan. Sebab di tower satu sudah dilengkapi dengan ruangan untuk pertemuan dan kios. "Maka di tower dua akan ada sedikit pengurangan luasan untuk fasilitas umum, jadi bisa dibangun dua unit tambahan," jelasnya.

Setelah dari rumah susun ini mereka diharapkan memiliki kemampuan membeli rumah sendiri."

SIGIT SETIAWAN
Kepala Bidang Perumahan Permukiman dan Tata Bangunan DPUPKP Kota Jogja

Sementara tower satu Rumah Susun Tegalrejo yang sudah selesai dibangun pada 2019 saat ini masih dimanfaatkan sebagai shelter untuk kebutuhan isolasi bagi pasien Covid-19 tanpa gejala. Karena masih digunakan untuk kebutuhan penanganan pandemi, maka seluruh biaya pemeliharaan masih dialokasikan dari biaya tidak terduga (BTT) Pemkot Jogja. "Ya meskipun pemkot sebenarnya sudah memperoleh surat dari pemerintah pusat untuk pemanfaatan tower satu rumah susun itu," terangnya.

Sedangkan proses hibah bangunan masih terus dilakukan karena bangunan dengan nilai lebih dari Rp10 miliar, proses hibahnya harus diketahui oleh Presiden. "Karena sudah ada surat izin pemanfaatannya, keluar Juni 2020, maka bangunan sebenarnya sudah bisa digunakan sesuai fungsi awal. Tinggal menunggu sampai kapan pemanfaatan shelter ini," tandasnya.

Adapun warga yang nantinya berhak menempati rumah susun sewa tersebut adalah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Penghuni pun diharapkan dapat mandiri dan hanya menghuni selama dua periode atau maksimal enam tahun. "Setelah dari rumah susun ini mereka diharapkan memiliki kemampuan membeli rumah sendiri," tambahnya.

Terpisah, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan disamping pemkot gencar mempercepat melakukan penataan lingkungan dengan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Juga berupaya memperbanyak rumah susun untuk warga berpenghasilan rendah. "Kota Jogja kan sempit, tetapi penduduknya padat. Salah satu cara adalah termasuk semakin memperbanyak rusun, dan tahun depan kita akan bangun rusun lagi di Muja-muju," katanya. (wia/pru/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005